

Penerapan Model Pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* Untuk Meningkatkan Minat Belajar

Ririn Nadia Putri

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai, Kota Bangkinang, Provinsi Riau, Indonesia
Email: rinnadiaputri08@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya minat belajar siswa pada pembelajaran IPS di kelas V SDN 007 Sipungguk, Kecamatan Salo, Kabupaten Kampar. Salah satu solusi untuk mengatasi masalah ini adalah dengan menggunakan model *Student Facilitator and Explaining*. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan minat belajar siswa pada pembelajaran IPS lingkungan sahabat kita menggunakan model *Student Facilitator and Explaining*. Metode Penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari 2 pertemuan dan empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Waktu penelitian dilaksanakan mulai bulan Mei 2023. Subjek penelitian adalah siswa kelas V yang berjumlah 26, yang terdiri dari 12 siswa laki-laki dan 14 orang siswa perempuan. Teknik pengumpulan data berupa dokumentasi dan observasi. Hal ini sebelum dilakukan tindakan minat belajar siswa adalah 42,31%. setelah dilakukan tindakan pada siklus I meningkat menjadi 61,53%. Sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 84,61%. Dengan demikian dapat disimpulkan dengan menggunakan model *Student Facilitator and Explaining* dapat meningkatkan minat belajar siswa pada pembelajaran IPS materi lingkungan sahabat kita SDN 007 Sipungguk.

Kata Kunci: Minat Belajar Siswa, Model Student Facilitator and Explaining.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional disebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara (Depdiknas, 2003) Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk memberikan bimbingan atau pertolongan dalam mengembangkan potensi jasmani dan rohani yang diberikan oleh orang dewasa kepada peserta didik untuk mencapai kedewasaannya serta mencapai tujuan agar peserta didik mampu melaksanakan tugas hidupnya secara mandiri (hidayat & abdillah, 2019).

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) atau *Social Studies* merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial (Sosiologi, Sejarah, Geografi, Ilmu Ekonomi, Ilmu Politik, Ilmu Hukum, Psikologi Sosial dan Antropologi) yang disederhanakan untuk tujuan pendidikan, baik di jenjang persekolahan maupun di perguruan tinggi (Astawa, 2017). Pendidikan IPS di SD bertujuan untuk mengembangkan pengetahuan sosial yang berguna dalam kehidupan sehari-hari, oleh karena itu pendidik harus dapat membantu siswa untuk dapat mengembangkan potensi-pontesi dirinya. Salah satu tantangan dalam pembelajaran IPS saat ini adalah mencari strategi pembelajaran yang inovatif agar bisa meningkatkan proses pembelajaran.

Mata Pelajaran IPS mempunyai peran penting dalam mempersiapkan serta membentuk diri siswa, baik dalam akademis maupun terjun di masyarakat. IPS seharusnya dapat menyajikan materi atau pencapaian aspek kognitif, psikomotorik dan afektif. Siswa hendaknya

harus mampu memahami kebutuhan masyarakat agar dapat menciptakan kebutuhan tersebut di lingkungannya sendiri. Pembelajaran di sekolah harus dapat memberikan inovasi yang dapat membantu kemajuan siswa untuk mencapai hal tersebut. Namun proses belajar mengajar IPS di sekolah khususnya pada sekolah dasar umumnya dianggap tidak menarik, akibatnya banyak anak-anak sekolah yang kurang tertarik untuk mendalami mata pelajaran IPS. Selain itu ada anggapan bahwa mata pelajaran IPS tidak begitu penting sehingga siswa dalam proses belajar mengajar di sekolah tidak begitu serius dalam mengikuti pembelajaran (Rina, 2022).

Kegiatan belajar mengajar sangat ditentukan oleh kerjasama antara siswa dengan guru. Guru dituntut untuk memberikan materi yang sesuai dengan tingkatannya serta dapat menggunakan metode yang baik agar suasana dalam proses belajar mengajar berjalan dengan kondusif dan efektif. Proses sebuah pembelajaran dikatakan efektif apabila semua komponen dapat mendukung dengan baik, misalnya keaktifan siswa, model pembelajaran yang sesuai, serta sarana dan prasarana pendukung sehingga dapat berpengaruh pada minat belajar dari siswa. Dalam kegiatan belajar mengajar ada beberapa aspek yang perlu diperhatikan, salah satunya adalah bagaimana kompetensi guru (guru IPS) dalam mengajar dan menyampaikan materi. Guru yang baik adalah guru yang dapat meningkatkan minat belajar siswanya dalam kegiatan belajar mengajar (Arie, 2021). Minat Belajar adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktifitas, tanpa ada yang menyuruh (Slameto, 2003).

Minat mempunyai pengaruh besar dalam aktivitas belajar siswa. Dengan adanya minat belajar dalam diri siswa maka akan menimbulkan keingintahuan dan kesenangan dalam diri siswa untuk terus belajar. Keingintahuan dan kesenangan belajar itu bisa diperoleh dari materi yang diajarkan serta cara guru dalam menyampaikan materi pelajaran, jika bahan pelajaran dan cara guru menyampaikan materi pelajaran tidak sesuai dengan minat siswa, maka siswa tersebut tidak akan belajar dengan baik dan maksimal, karena tidak ada daya tarik bagi dirinya. Ia segan-segan untuk belajar, ia tidak memperoleh kepuasan dari pelajaran itu. Sebaliknya bahan pelajaran yang menarik minat siswa, lebih mudah dihafalkan dan disampaikan, karena minat menambah kegiatan belajar (verawati, 2019).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti di SDN 007 Sipungguk, peneliti menemukan bahwa minat belajar siswa terhadap mata pelajaran masih rendah. Pada saat proses pembelajaran berlangsung, sering kali dijumpai adanya kecenderungan siswa yang tidak mau bertanya kepada guru meskipun mereka sebenarnya belum mengerti tentang materi yang disampaikan oleh guru, siswa kurang percaya diri untuk menyampaikan pendapat atau idenya di depan kelas. Hal ini di sebabkan peserta didik merasa bosan dengan metode yang digunakan oleh guru saat proses pembelajaran. Metode yang dipakai guru masih dominan menggunakan metode konvensional seperti guru langsung memberikan tugas kepada siswa tanpa ada penjelasan materi terlebih dahulu, setelah siswa selesai mengerjakan soal guru meminta siswa untuk mengumpulkannya kemudian guru memberikan nilai. Dengan menggunakan metode konvensional seperti itu akan membuat siswa sulit untuk memahami materi pelajaran dan tidak tertarik untuk mengikuti pelajaran. Minat sebagai salah satu faktor internal, mempunyai peranan penting dalam menunjang hasil belajar siswa. Siswa yang tidak berminat terhadap bahan pelajaran akan menunjukkan sikap yang kurang simpatik, malas dan tidak bergairah mengikuti proses belajar- mengajar. Setelah dilakukan wawancara dengan beberapa siswa, mereka mengatakan bahwa pembelajaran IPS itu sulit di pahami sehingga membuat siswa mudah bosan belajar, hal tersebut menjadi tantangan bagi guru terutama guru Sekolah Dasar (guru IPS) untuk menciptakan suatu pembelajaran yang lebih menarik dan menyenangkan. Hal ini dapat dilihat dari rekapitulasi ketuntasan belajar siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Rekapitulasi Nilai Minat Belajar Siswa Pada Kondisi Awal (Prasiklus)

No.	Jumlah Siswa	Kategori	Presentasi
-----	--------------	----------	------------

1	15 siswa	Rendah minat	57,69 %
2	11 Siswa	Tinggi minat	42,30%

Minat belajar setiap siswa dalam proses pembelajaran tidaklah sama, siswa yang memiliki minat belajar tinggi akan mudah menerima pelajaran yang diberikan oleh guru karena motivasi keingintahuannya yang tinggi dan mempunyai semangat yang kuat agar segala yang diinginkannya dapat terwujud. Sedangkan siswa yang memiliki minat belajar rendah sulit dalam menerima pelajaran karena cenderung tidak ingin tahu dan tidak memperhatikan materi yang diberikan oleh guru. Oleh karena itu bagi seorang guru menggunakan suatu strategi mengajar yang menyenangkan dan bervariasi dengan menggunakan berbagai strategi, media, ataupun model pembelajaran adalah suatu cara yang efisien untuk memberikan pelajaran kepada siswa agar tercapai tujuan yang ingin dicapai. Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran termasuk di dalamnya buku-buku, film, komputer, kurikulum, dan lain-lain. Berdasarkan paparan di atas dan dari analisis artikel terkait dengan judul penelitian, maka peneliti merasa perlu untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas dengan judul Penerapan Model Pembelajaran *Student Facilitator And Explaining (SFAE)* untuk meningkatkan Minat Belajar Siswa Sekolah Dasar Kelas V SDN 007 Sipungguk.

METODE PENELITIAN

Metode yang dilakukan pada penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research (CAR)* yaitu, penelitian yang dilaksanakan di dalam kelas pada saat proses belajar mengajar berlangsung. Berkaitan dengan hal ini (Supardi,dkk, 2014) Menagatakan bahwa PTK adalah sebuah perencanaan yang sengaja dimunculkan oleh guru pada saat kegiatan belajar berlangsung yang dilakukan secara bersama-sama dengan tindakan yang diberikan dari guru dan dilaksanakan oleh siswa.

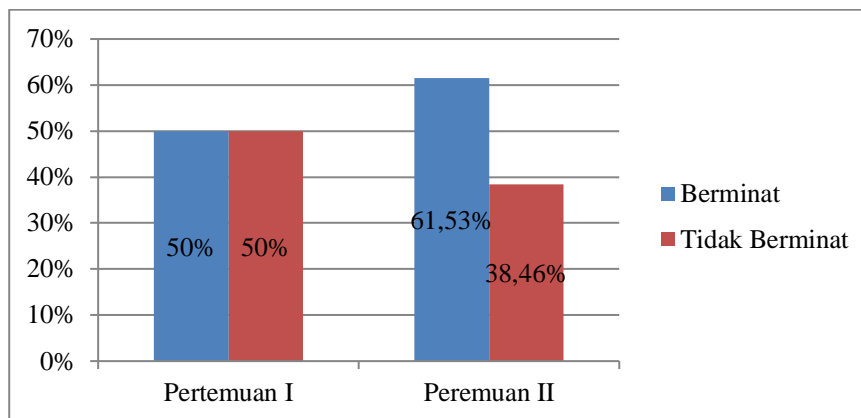
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tabel 2. Rekapitulasi Minat Belajar Siswa Siklus I Pertemuan 1 dan 2

No	Kategori	Siklus Pertama			
		Pertemuan 1		Pertemuan 2	
		Jumlah Siswa	Persentase (%)	Jumlah Siswa	Persentase (%)
1	Berminat	13	50%	16	61,53%
2	Tidak Berminat	13	50%	10	38,46%

Sumber: Hasil Observasi Siklus I

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat Minat Belajar siswa pada siklus I pertemuan I dari jumlah 26 siswa yang berminat sesuai dengan indikator berjumlah 13 siswa (50%) dengan inisial nama SF, AAA, AM, FG, HN, MAK, ND, RP, RATH, SB, KTA, DSH, DAA. Sedangkan siswa yang tidak berminat sesuai dengan indikator yang telah ditentukan berjumlah 13 siswa dengan inisial nama AP, IH, AS, ARD, AR, BA, DA, KFA, NH, NR, NB, SA, LEAA. Pada siklus I pertemuan II, dari jumlah 26 siswa yang berminat sesuai dengan indikator yang telah ditentukan berjumlah 16 siswa (61,53%) dengan inisial nama SF, AP, IH, AS, AAA, AM, FG, HN, MAK, ND, RP, RATH, SB, KTA, DSH, DAA sedangkan siswa yang belum berminat sesuai dengan indikator yang telah ditentukan berjumlah 10 siswa (38,46 %) dengan inisial nama ARD, AR, BA, DA, KFA, NH, NR, NB, SA, LEAA. Berdasarkan pernyataan di atas, maka persentase minat belajar siswa kelas V SDN 007 Sipungguk pada siklus I dapat dilihat berdasarkan gambar 1 dibawah ini:



Gambar 1. Perbandingan Minat Belajar Siswa Pratindakan, Siklus I dan Siklus II

Setelah pelaksanaan siklus I, maka peneliti melakukan refleksi atau perenungan terhadap tindakan yang sudah dilakukan selama siklus I ini. Hasil dari renungan tersebut adalah: 1) selama pelaksanaan siklus I peneliti menyadari bahwa peneliti masih kurang menguasai kelas dan anak-anak masih sibuk dengan kegiatan mereka masing – masing seperti ada yang bercerita dengan teman sebangku, sibuk dengan alat – alat tulis mereka sehingga proses pembelajaran masih sedikit ribut, 2) peneliti masih tidak memperhatikan langkah-langkah model *Student Facilitator And Explaining*, sehingga masih ada langkah-langkah yang tertinggal.

Peneliti melakukan diskusi bersama dengan observer I dan observer II. Berdasarkan dari hasil diskusi peneliti dengan observer I dan observer II selama dua kali pertemuan pada siklus I ini ternyata sama dengan hasil renungan dari peneliti yaitu masih banyak kekurangan-kekurangan yang terdapat dalam proses pembelajaran baik dari guru praktisi maupun dari siswa itu sendiri. Adapun kekurangannya antara lain yaitu: 1) guru belum Optimal dalam menguasai kelas, sehingga masih terlihat siswa yang ribut dan tidak memperhatikan materi yang disampaikan peneliti, 2) guru tidak menyampaikan tujuan pembelajaran kepada siswa, 3) masih terlihat beberapa kelompok siswa yang mengerjakan tugas tidak tepat waktu, karena guru tidak memberi waktu batas waktu kepada siswa untuk berdiskusi, 4) masih ada beberapa siswa yang tidak aktif dalam proses pembelajaran dan mengalami kesulitan dalam melakukan pemahaman dari soal, 5) masih banyak hasil jawaban siswa yang kurang sempurna dalam mengkomunikasikan pemahaman bacaan pada teks sehingga nilai mereka masih banyak yang kurang dari KKM.

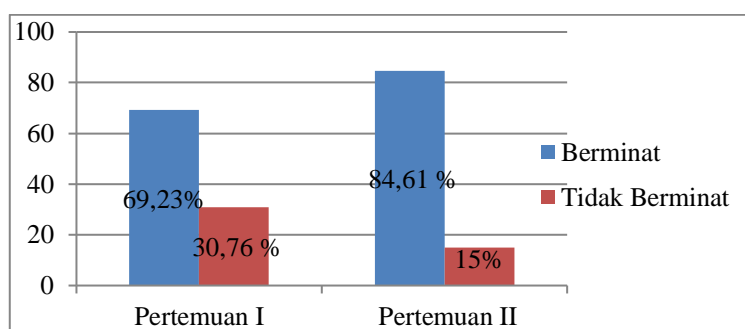
Kekurangan-kekurangan yang dialami oleh guru dan siswa tersebut berdampak pula terhadap minat belajar siswa. Minat belajar siswa pada siklus I pertemuan I dan II adalah 60, 71%, namun rata-rata persentase minat belajar siswa belum mencapai ketuntasan klasikal yaitu 80%. Beberapa hasil observasi tersebut, penelitian yang dilakukan pada siklus I masih belum maksimal. Masih banyak hal yang perlu diperbaiki oleh guru dan siswa untuk meningkatkan keterampilan minat belajar siswa kelas V SDN 007 Sipungguk dengan menggunakan model *Student Facilitator and Explaining*. Untuk memperbaiki kegagalan pada siklus I, perlu disusun rencana perbaikan yang akan dilaksanakan pada siklus II.

Tabel 3. Rekapitulasi Minat Belajar Siswa Siklus II Pertemuan I dan II

No	Kategori	Siklus Kedua			
		Pertemuan 1		Pertemuan 2	
		Jumlah Siswa	Persentase (%)	Jumlah Siswa	Persentase (%)
1	Berminat	18	69,23%	22	84,61%
2	Tidak Berminat	8	30,76%	4	15%

Sumber: Hasil Observasi Siklus II

Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat minat belajar siswa pada siklus II pertemuan I dari jumlah 26 siswa yang berminat sesuai dengan indikator berjumlah 18 siswa (69,23%) dengan inisial nama SF, AP, IH, AS, AAA, AM, FG, HN, MAK, NR, NB, ND, RP, RATH, SB, KTA, DSH, DAA. Sedangkan siswa yang tidak berminat sesuai dengan indikator yang telah ditentukan berjumlah 8 (30,76%) siswa dengan inisial nama ARD, AR, BA, DA, KFA, NH, SA, LEAA. Pada siklus I pertemuan II, dari jumlah 26 siswa yang berminat sesuai dengan indikator yang telah ditentukan berjumlah 22 siswa (82,61%) dengan inisial nama SF, AP, IH, AS, AAA, AM, FG, HN, MAK, NR, NB, ND, RP, BA, DA, KFA, NH, RATH, SB, KTA, DSH, DAA sedangkan siswa yang tidak berminat sesuai dengan indikator yang telah ditentukan berjumlah 4 siswa (15%) dengan inisial nama ARD, AR, SA, LEAA. Proses pembelajaran dengan menggunakan model *Student Facilitator and Explaining*, dapat dilihat bahwa minat belajar siswa kelas V SDN 007 Sipungguk pada tindakan siklus II mengalami peningkatan apabila dibandingkan dengan minat belajar siswa pada siklus I. minat belajar siswa pada siklus II sebesar 84,61%. Berdasarkan pernyataan di atas, maka persentase minat belajar siswa kelas V SDN 007 Sipungguk pada siklus II dapat dilihat berdasarkan gambar 2 dibawah ini:



Gambar 2. Rekapitulasi Minat Belajar Siswa Siklus II Pertemuan I dan II

Perbaikan aktivitas guru dan aktivitas guru dan siswa pada siklus II sangat berpengaruh terhadap minat belajar siswa kelas V SDN 007 Sipungguk. Dapat diketahui aktivitas belajar siswa sudah meningkat, bisa dilihat dari hasil observasi peneliti terhadap guru dan siswa menunjukkan bahwa proses pembelajaran mengalami peningkatan. Perbaikan minat belajar siswa menggunakan model *Student Facilitator and Explaining* tersebut mencapai kriteria ketuntasan yang telah ditentukan berdasarkan nilai KKM 70, dan sudah mencapai ketuntasan klasikal 80% (depdiknas, 2001). Berdasarkan hasil refleksi, dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan terhadap minat belajar siswa menggunakan model *Student Facilitator and Explaining*. Berdasarkan hasil pada siklus II, peneliti dan guru kelas sepakat untuk mengakhiri perbaikan pembelajaran pada Minat belajar siswa siswa dan penelitian tindakan kelas sudah dapat dihentikan.

Perbandingan Hasil Tindakan Antar Siklus

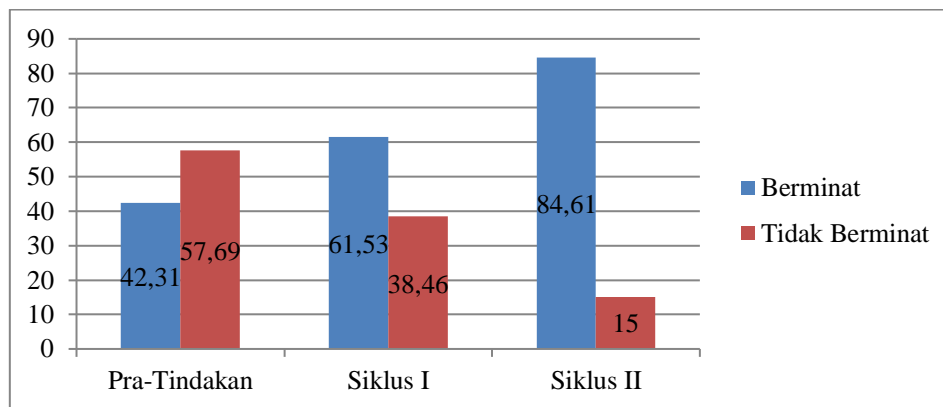
Perbandingan aktivitas belajar siswa dari pratindakan, siklus I, dan siklus II pada pembelajaran IPS dengan menggunakan model *Student Facilitator and Explaining*. Untuk mengetahui perkembangan minat belajar siswa dari sebelum tindakan, siklus I dan siklus II dengan menerapkan model *Student Facilitator And Explaining* pada siswa kelas V SDN 007 Sipungguk secara jelas dapat dilihat pada table 4 berikut:

Tabel 4. Nilai Minat Belajar Siswa Kelas V SDN 007 Sipungguk Pratindakan, Siklus I dan II

Keterangan	Data Pratindakan	Siklus I		Siklus II	
		Pertemuan I	Pertemuan II	Pertemuan I	Pertemuan II
Ketuntasan klasikal	42,31%	50%	61,53%	69,23%	84,61%

Sumber: Data Hasil Observasi Keterampilan Minat belajar siswa, 2023

Berdasarkan table 4 di atas menunjukkan bahwa persentase minat belajar siswa mengalami peningkatan pada setiap pertemuan. Berdasarkan data pratindakan (42,31%) dengan jumlah siswa yang tuntas hanya 11 siswa. Mengalami peningkatan pada siklus I pertemuan I (50%) dengan jumlah siswa yang berminat sebanyak 13 siswa, kembali mengalami peningkatan pada pertemuan II menjadi (61,53%) dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 16 siswa. Pada siklus II pertemuan I mengalami peningkatan (69,23%) dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 18 siswa, pada pertemuan II mengalami peningkatan sebanyak (84,61%) secara klasikal, dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 22 siswa. Adapun perbandingan hasil minat belajar siswa pada pratindakan, siklus I, siklus II dapat dilihat pada gambar 3 sebagai berikut:



Gambar 3. Diagram Perbandingan Perkembangan Minat Belajar Siswa Pada Pratindakan, Siklus I dan Siklus II

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan selama II siklus pada pembelajaran IPS menggunakan model *Student Facilitator And Explaining*, dapat disimpulkan pada tahapan perencanaan sebelum melakukan tindakan, penelitian terlebih dahulu membuat perencanaan karena proses pembelajaran perlu direncanakan, seperti rancangan skenario pembelajaran, menetapkan indikator yang akan dicapai, serta menyusun instrument penelitian. Adapun perencanaan yang disusun oleh peneliti dalam penelitian ini adalah menyusun silabus, menyusun RPP berdasarkan model *Student Facilitator And Explaining*, menyiapkan lembar kerja peserta didik, menyiapkan lembar observasi aktivitas guru dan lembar observasi siswa.

Pada aktivitas guru pada siklus I pada proses pembelajaran menggunakan model *Student Facilitator And Explaining* untuk meningkatkan minat belajar siswa masih banyak yang harus diperbaiki, guru belum sepenuhnya menguasai kelas, langkah pembelajaran belum sepenuhnya sesuai dengan RPP, hingga diperlukan adanya perbaikan. Begitu juga dengan aktivitas siswa, dimana pada siklus I masih banyak siswa yang ribut ketika proses pembelajaran berlangsung. Pada siklus II aktivitas guru sudah meningkat, guru sudah bisa menguasai kelas, proses pembelajaran sudah sesuai dengan RPP, begitu juga dengan aktivitas siswa, siswa sudah aktif dalam proses pembelajaran, minat belajar siswa sudah meningkat. Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan pada sebelumnya, diketahui bahwa ketuntasan minat belajar siswa pada siklus I mencapai 61,53% atau dari 26 siswa terdapat 16 siswa yang tuntas. Peningkatan minat belajar siswa pada siklus II mencapai 84,61% atau dari 26 siswa terdapat 22 siswa yang tuntas. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa minat belajar siswa meningkat pada siswa kelas V SDN 007 Sipungguk.

DAFTAR PUSTAKA

- Abduh, M., & Siskandar, N. 2018. Evaluasi Pembelajaran Tematik Dilihat Dari Hasil Belajar Siswa. *Indonesian Journal of Curriculum and Educational Technology Studies*.
- Afandi, R. 2021. Integrasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran IPS Di Sekolah Dasar. *Pedagogia: Jurnal Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sidoarjo*.
- Ahmad Susanto. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana,.
- Alfahurur, R. A. 2021. Penerapan Metode Mind Mapping Untuk Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Peninggalan Sejarah Hindu-Budha, dan Islam di Indonesia Mata Pelajaran IPS Kelas V di SDN Blayu. *Jurnal Institutional Universitas Muhammadiyah Malang*.
- Andari, D.W. 2013. Penerapan Model Pembelajaran Student Facilitator and Explaining (SFAE) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Fisika Kelas VIII SMP Nurul Islam. Skripsi. Jurusan Fisika Universitas Negeri Semarang: UNNES
- Arikunto, Suharsimi. 2010 . *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ariyanti. (2016). Penggunaan Metode Pembelajaran Student Facilitator and Explaining dengan Media Peta Konsep untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SDN 11 Cakranegara Tahun Ajaran 2015/2016. Skripsi
- Bayu Ahyar Dasep And Dkk, 2021. *Model-Model Pembelajaran* (Jakarta: Pradina Pustaka).
- Djamarah Syaiful Bahri. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta
- Fitriani, D., Nurwidodo, & Wilujeng, E.C. (2019). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Muatan IPS melalui Model Student Facilitator And Explaining pada Kelas IVB - A SDN Ngaglik 01. *Jurnal Basicedu*, 3 (1), 208-213.
- Helmiati. 2012. "Model pembelajaran". Pekanbaru : aswaja pessindo.
- Huda, M. (2017). *Model - model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ibadullah Malawi & Ani Kadarwati. 2017. *Pembelajaran Tematik (Konsep Dan Aplikasi)*. Magetan: CV. AE Grafika.
- Ibnu, Badar Trianto. 2017. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual*. Jakarta: Kencana
- Khalashnikov, S.R., Murtono, & Santoso. (2018). Penerapan Student Facilitator and Explaining Berbantuan Media Bagan Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pkn. *Prosiding Seminar Nasional "Penguatan Pendidikan Karakter Pada Siswa Dalam Menghadapi Tantangan Global"*, 34 - 42.
- Kurniasih, I. & Sani, B. (2015). *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran untuk Peningkatan Profesionalitas Guru*. Yogyakarta: Kata Pena.
- Latifah, U. (2017). Peningkatan Pemahaman Konsep IPS Melalui Penerapan Metode Active Learning Index Card Match Pada Siswa Kelas VA Ngoto Tahun Pelajaran 2016/2017. *BMC Public Health*, 5(1), 1-8.
- Marlina, Y. (2021). Peningkatan Hasil Belajar IPS Melalui Model Guided Discovery Learning Dalam Materi Kerja Sama Pada Siswa Kelas V SD Maria Theresia Hery, " Upaya Meningkatkan Minat dan Prestasi Belajar Matematika Siswa Dengan Menggunakan Penerapan Pembelajaran Berbasis Multimedianteraktif. *Jurnal Ilmiah Edukasi Mtematika (JIEM)*, Vol.1, No.1, 2015
- Mudzofir. 2007. *Minat Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Bina Aksara
- Muslim, S.R. (2015). Pengaruh Penggunaan Metode Student and Explaining dalam Pembelajaran Kooperatif Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematik Siswa SMK di Kota Tasikmalaya. *Jurnal Penelitian Pendidikan dan Pengajaran Matematika*, 1 (1), 65 -72

- Nasikh, Saifudin, A., & Utomo, S.H. (2015). Penerapan Model Pembelajaran Student Facilitator and Explaining (SFE) dengan Menggunakan Peta Konsep untuk Meningkatkan Keaktifan dan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X Lintas Minat Ekonomi di SMA Negeri 02 Batu. *JPE*, 8 (1), 36- 47
- Rianto. 2013. Model Pembelajaran Terpadu : Konsep, Strategi Dan Implementasinya Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Jakarta: Bumi Aksara.
- Slameto. 2010. Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Slameto. 2013. Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2010. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2017. Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Trianto. 2007. Model-model Pembelajaran inovatif berorientasi konstruktivistik. Prestasi Pustaka: Jakarta.
- Undang – Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen
- Uwes A. Chaeruman. tips melaksanakan resource based learning,
- Wijayanti, D. 2010. Analisis Pengaruh Teori Jean Piaget Terhadap Perkembangan Moral Siswa Sekolah Dasar Melalui Pembelajaran IPS'. *Jurnal Pendidikan Ke - SD - an*,1 (2), pp.83-85
- Zaman, A. Q. 2018. Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Kreatif Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Sekolah Dasar Negeri Di Surabaya Selatan: Media pembelajaran kreatif, hasil belajar, IPS. *Buana Pendidikan: Jurnal Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*